

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENGGAMBAR
ILUSTRASI DENGAN METODE *DRILL* DI KELAS V SD NEGERI 09
BELAKANG BALOK BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**DESI ROSANTI
NIM. 54223/10**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENGGAMBAR ILUSTRASI DENGAN METODE *DRILL* DI KELAS V SD NEGERI 09 BELAKANG BALOK BUKITTINGGI

Nama : Desi Rosanti
Nim : 54223
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Senin 4 Agustus 2014

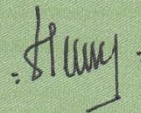
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305 1976022 001

Pembimbing II



Dra. Dernawati
NIP. 19560810 1986102 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Menggambar
Ilustrasi Dengan Metode *Drill* Di Kelas V SD Negeri 09
Belakang Balok Bukittinggi.

Nama : Desi Rosanti

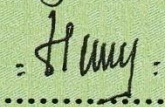
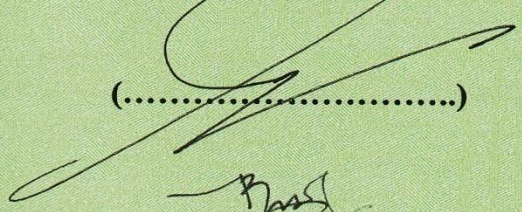
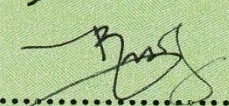
Nim : 54223

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Senin 4 Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zainarlis, M.Pd	(..... )
2. Sekretaris	: Dra. Dernawati	(..... )
3. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	(..... )
4. Anggota	: Mansurdin, S.Sn. M.Hum	(..... )
5. Anggota	: Dr. Risda Amini, M.P	(..... )

ABSTRAK

Desi Rosanti / 54223: Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Menggambar Ilustrasi Dengan Metode *Drill* Kelas V SD N 09 Belakang Balok Bukittinggi

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD bahwa keterampilan menggambar masih rendah. Seperti menggambar ilustrasi tanpa mendemonstrasikan prosedur menggambar terlebih dahulu. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan metode drill. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menggambar siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian PTK. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, (non-tes). Prosedur penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan pada rancangan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 84.42 % kualifikasi baik dan siklus dua diperoleh rata-rata 92.85 % kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran rata-rata aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 81.25 % kualifikasi baik. dan siklus dua diperoleh rata-rata 93.75 sangat baik, aktivitas siswa siklus I diperoleh rata-rata 78.5 % kualifikasi baik dan siklus dua diperoleh rata-rata 91.25 % kualifikasi sangat baik. Peningkatan keterampilan menggambar ilustrasi siswa menunjukkan rata-rata nilai seluruh siswa 66.8, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 80.7. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode drill dapat meningkatkan keterampilan menggambar ilustrasi siswa pada pembelajaran SBK di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR



Sanjungan dan pujian kehadiran Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Menggambar Ilustrasi Dengan Metode *Drill* Kelas V SD N 09 Belakang Balok Bukittinggi”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Baik moril maupun materil, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karna itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila devi, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk melakuakn penelitian.
2. Ibu Dra Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Ketua dan sekrestaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra Dernawati, sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan

memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Harni, M. Pd sebagai dosen penguji I, Bapak Mansurdin, S.Sn, M, Hum sebagai penguji II, dan Ibu Dr. Risda Amini, MP sebagai penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu.
6. Bapak/ Ibu Tata Usaha dan Pustaka PGSD UPP IV FIP UNP yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk penyelesaian skripsi ini
7. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayah handa Sidin dan ibunda Sien yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik yang moril maupun materil pada penulis. Dan juga kepada “uda Endang Saputra, uda Hendrianto” dan “adiak Yoga Shaputra” yang dengan setia penuh pengertian, dan kesabaran untuk ikut memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada seluruh teman-teman sejawat, ”Iif, Nova, Fani, Resti, Tari, Elda” dan ”undun Hengki” yang selalu dengan setia penuh pengertian membantu mengantarkan penulis kemana-mana dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada seluruh rekan-rekan PGSD khususnya angkatan 2010, terima kasih tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Bukittinggi, Selasa 10 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Keterampilan	
a. Pengertian Keterampilan	7
2. Menggambar Ilustrasi	
a. Pengertian Menggambar.....	8
b. Pengertian Menggambar Ilustrasi	9
c. Unsur-Unsur Gambar Ilustrasi	10
d. Peralatan Menggambar	12
e. Sarat-sarat Gambar Ilustrasi	14
f. Pembelajaran Menggambar Ilustrasi di Sekolah Dasar	15
g. Prosedur Menggambar Ilustrasi	16
h. Macam-Macam Gambar Ilustrasi.....	17
3. Metode Drill	
a. Pengertian Metode Drill	20
b. Keunggulan Metode Drill	21
c. Prinsip Penggunaan Metode Drill	21
d. Prosedur Penggunaan Metode Drill	24
e. TujuanMetode Drill.....	25
4. Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi di Sekolah Dasar	

a. Persiapan	26
b. Pelaksanaan	27
c. Tindak Lanjut	28
5. Penilaian peningkatan keterampilan siswa	29
B. Kerangka Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu/Lama Penelitian	34
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	34
b. Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian	37
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	41
d. Refleksi	41
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus IPertemuan I	
a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan	48
c. Pengamatan	57
d. Refleksi	67
2. Siklus IPertemuan II	
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan	79
d. Refleksi	89

3. Siklus IIpertemuan I	
a. Perencanaan	95
b. Pelaksanaan	96
c. Pengamatan	104
d. Refleksi	113
4. Siklus IIpertemuan II	
a. Perencanaan	117
b. Pelaksanaan	118
c. Pengamatan	124
d. Refleksi	132
B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Perencanaan.....	133
b. Pelaksanaan.....	135
c. Hasil Belajar	138
2. Siklus II	
a. Perencanaan.....	141
b. Pelaksanaan.....	142
c. Hasil Belajar	143
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	145
B. Saran	146
DAFTAR RUJUKAN	148
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	150
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	156
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi dengan Metode Drill Siklus I Pertemuan 1	160
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi dengan Metode Drill Siklus I Pertemuan 1	165
5. Hasil Penilaian Proses Menggambar Ilustrasi Siklus I Pertemuan 1.....	169
6. Hasil Penilaian Hasil Menggambar Ilustrasi Siklus I Pertemuan 1.....	172
7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menggambar Ilustrasi dengan Metode Drill Siklus I Pertemuan 1.....	175
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	176
9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	181
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi dengan Metode Drill Siklus I Pertemuan 2	184

11. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi dengan Metode Drill Siklus I Pertemuan 2	188
12. Hasil Penilaian Proses Menggambar Ilustrasi Siklus I Pertemuan 2.....	192
13. Hasil Penilaian Hasil Menggambar Ilustrasi Siklus I Pertemuan 2.....	195
14. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menggambar Ilustrasi dengan Metode Drill Siklus I Pertemuan 2.....	198
15. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Drill Siswa dalam Menggambar Ilustrasi dengan Metode Drill Siklus I.....	199
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	200
17. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	204
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi dengan Metode Drill Siklus II Pertemuan 1	207
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi dengan Metode Drill Siklus II Pertemuan 1	211
20. Hasil Penilaian Proses Menggambar Ilustrasi Siklus II Pertemuan 1.....	215
21. Hasil Penilaian Hasil Menggambar Ilustrasi Siklus II Pertemuan 1.....	218

22. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menggambar Ilustrasi dengan Metode Drill Siklus II Pertemuan 1	221
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II	222
24. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II PertemuanII	227
25. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi dengan Metode DrillSiklus II PertemuanII	230
26. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi dengan Metode DrillSiklus II PertemuanII	234
27. Hasil Penilaian Proses Menggambar IlustrasiSiklus II PertemuanII	238
28. Hasil Penilaian Hasil Menggambar Ilustrasi Siklus II Pertemuan II	241
29. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menggambar Ilustrasi dengan MetodeDrill Siklus II Pertemua II	244
30. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menggambar Ilustrasi dengan Metode Drill Siklus II Pertemua II	245
31. PerbandinganPerolehanNilaiPeningkatanKeterampilan SiswadalamMenggambarIlustrasidenganMetodeDrill Pertemuan II	246
32. Foto-Foto Penelitian.....	247

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa usia sekolah dasar. Melalui menggambar siswa bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Gambar-gambar yang mereka hasilkan menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing.

Menggambar merupakan aktivitas yang penuh stimulasi terhadap proses tumbuh kembang anak. Seperti halnya menulis dan kegiatan bermain, menggambar memiliki manfaat penting untuk perkembangannya. Menggambar adalah kegiatan belajar yang menarik bagi anak-anak di usia sekolah dasar karena secara alamiah anak-anak sangat suka menggambar atau membuat coretan-coretan pada banyak media yang ditemukannya, seperti dinding, kertas, buku dan benda lainnya. Kegiatan ekspresif seperti ini merupakan aktivitas kreatif anak yang perlu diperhatikan, dikembangkan dan disalurkan dengan tepat. Menggambar menurut Pamadhi, (2008:8.39) adalah “memindahkan objek dengan media dua dimensi dengan mengambil objek yang berupa benda-benda di sekelilingnya dan digambarkan berbentuk realistik”.

Menggambar biasanya berkaitan dengan kesukaan-kesukaan anak yang mencakup berbagai macam aspek, contohnya serial TV kesukaan mereka maupun tempat bermain atau berlibur yang mereka sukai.

Menggambar merupakan ekspresi dan bagian dari proses kreatif dan imajinatif. Dengan menggambar, siswa akan belajar mencipta, berkreasi, menuangkan ide-idenya, serta memvisualisasikan dan merealisasikan imajinasinya dalam sebuah karya seni. Menggambar dapat membantu meningkatkan konsentrasi anak, melatih daya ingat, kesabaran, ketelitian keuletan anak dalam menghasilkan sesuatu. Dalam kegiatan menggambar siswa seharusnya dibiarkan mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui gambar tanpa selalu diberikan objek tiruan. Gambar yang berantakan khas coretan anak lebih mencerminkan kreativitas dari pada kehalusan bentuk yang dihasilkan dari meniru objek yang ada.

Salah satu pembelajaran menggambar di sekolah dasar yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan siswa adalah menggambar ilustrasi. Menggambar ilustrasi menurut Muharam, (1991:107) adalah “kegiatan menggambar yang memiliki fungsi tertentu. Gambar harus dapat menyampaikan pesan yang komunikatif. Artinya gambar yang dibuat harus dapat dipahami, bersifat ilustrasi, serta dapat menjelaskan dan dimengerti orang lain”.

Sumanto (2006:58), menyatakan tujuan menggambar ilustrasi adalah “dimaksudkan untuk mengenalkan dan mendidik karya kreasi dan keterampilan seni melalui visualisasi gambar ceritera atau gambar yang bermakna menjelaskan sesuatu”.

Dalam membelajarkan gambar ilustrasi seorang guru harus mampu memberikan stimulus yang bisa membangkitkan imajinasi siswa sehingga keterampilan siswa dapat berkembang dengan baik. Seorang guru harus memberikan penjelasan sebelum latihan menggambar ilustrasi dimulai sehingga pada saat anak mengerjakan gambar ilustrasi mereka sudah memahami apa gambar ilustrasi tersebut. Guru harus mendemonstrasikan terlebih dahulu tentang cara-cara menggambar objek. Disaat mendemonstrasikan, terlebih dahulu guru harus membayangkan objek yang akan digambar, berarti guru mengajak anak untuk berimajinasi, setelah itu dilanjutkan dengan tahap pembuatan coretan/sket dan tahap penyelesaian gambar. Memberikan kesempatan mengadakan latihan kepada siswa agar siswa bisa lebih cekat dalam menggambar ilustrasi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 09 Belakang Balok, menunjukkan rendahnya penerapan proses pembelajaran keterampilan menggambar ilustrasi di Sekolah Dasar. Permasalahan ini timbul karna beberapa hal yaitu: (1) guru hanya sebatas memberikan perintah menggambar ilustrasi tanpa mendemonstrasikan prosedur menggambar itu sendiri terlebih dahulu (2) guru kurang memberikan kesempatan latihan menggambar ilustrasi yang menyebabkan keterampilan anak tidak berkembang dengan baik (3) setelah pembelajaran dilakukan guru hampir tidak pernah melakukan peninjauan ulang sehingga pembelajaran jadi tidak bermakna.

Permasalahan guru tersebut dapat dilihat pada hasil gambar sebagian besar siswa belum merupakan gambar ilustrasi, tetapi masih berbentuk coretan-coretan yang belum mempunyai makna ilustrasi.

Untuk mengatasi hal tersebut Roestiyah (2001:1) menyatakan bahwa, “dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan”. Salah satu metode untuk menyampaikan materi pembelajaran adalah metode *drill*. Anita, (2008: 1.31) mengemukakan bahwa metode *drill* pada dasarnya merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Menggambar Ilustrasi Dengan Metode *Drill* Kelas V SD N 09 Belakang Balok Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam menggambar ilustrasi dengan metode *drill* dikelas V SD 09 Belakang Balok Bukittinggi.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menggambar ilustrasi dengan metode *drill* di kelas V SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menggambar ilustrasi dengan metode *drill* di kelas V SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menggambar ilustrasi dengan metode *drill* di kelas V SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menggambar ilustrasi dengan metode *drill* di kelas V SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menggambar ilustrasi dengan metode *drill* di kelas V SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menggambar ilustrasi dengan metode *drill* di kelas V SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi.
3. Peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menggambar ilustrasi dengan metode *drill* di kelas V SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya keterampilan menggambar ilustrasi di Sekolah Dasar dengan metode *drill* adapun manfaatnya yaitu:

1. Bagi peliti: menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan metode pembelajaran yang lain, serta penerapannya di sekolah, khususnya Sekolah Dasar.
2. Bagi guru : sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan metode *drill*. Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan di Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa: merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan khususnya pembelajaran menggambar ilustrasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan cepat, tepat, dan benar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat dan kapan pun. Menurut Soemarjadi (2004:2) kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan adalah “kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Sedangkan menurut Sumanto (2006:9) keterampilan berkarya seni rupa berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam: (1) mengolah media sesuai alat yang digunakan sewaktu berkarya, (2) ketepatan dalam mewujudkan gagasan ke dalam karya seni, (3) kecekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan teknik-teknik berkarya seni rupa”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kepandaian, kecekatan dan ketepatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan tepat dan benar.

2. Hakekat Menggambar Ilustrasi

a. Pengertian Menggambar

Menggambar merupakan kegiatan – kegiatan membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat, bisa pula membuat tanda – tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.

Menurut Pamadhi, (2008:8.39) “menggambar adalah memindahkan objek dengan media dua dimensi dengan mengambil objek yang berupa benda-benda di sekelilingnya dan digambarkan berbentuk realistik”. Selanjutnya menurut Kamaril, (2007:4.5) “menggambar adalah suatu usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide/gagasan, gejolak/perasaan maupun imajinasi dalam wujud dwimatra yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna. Dalam hal ini menggambar mengutamakan kegunaan sedangkan melukis mengutamakan ekspresi”.

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan awal dari anak dalam berkarya seni rupa, sehingga kegiatan ini perlu diberikan kepada anak. Menurut Siti, (1998:128) “menggambar dan melukis bagi anak-anak merupakan dua kegiatan yang sama pentingnya, yaitu untuk menyalurkan ekspresi”. Pengertiannya agak berbeda, jika menggambar diutamakan garisnya sedang melukis yang diutamakan bidangnya. Dengan kegiatan ini diharapkan anak-anak bisa tersalurkan ekspresinya, sehingga nantinya

anak-anak menjadi puas. Jika anak-anak puas berarti saluran ekspresinya tidak terhambat dan ini berarti pula telah membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental anak secara normal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar memiliki berbagai unsur yang meliputi garis, warna, tekstur, ruang dan terang gelap, skala dan proporsi, dan bentuk dan wujud benda. Sedangkan prinsip-prinsip menggambar adalah komposisi, kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi dan keselarasan.

b. Pengertian Menggambar Ilustrasi

Ilustrasi berasal dari bahasa Latin *illustrare* yang artinya menerangkan atau menjelaskan. Menurut Sumanto (2006:58) “secara umum ilustrasi diartikan segala sesuatu yang difungsikan untuk menerangkan, menghidupkan dan memperindah kehidupan, ceritera, kejadian dan lainnya”.

Dalam penerapannya ilustrasi diwujudkan dalam bentuk gambar, foto dan musik. Ilustrasi dalam bentuk gambar disebut gambar ilustrasi. Gambar ilustrasi dapat kita temukan pada buku-buku pelajaran, majalah, surat kabar, komik dan buku-buku lain dalam bentuk *cover* maupun tampil dalam bentuk gambar yang menerangkan dari isi buku tersebut.

Sejalan dengan uraian di atas Muharam, (1991:107) mengemukakan bahwa “menggambar ilustrasi adalah kegiatan menggambar yang memiliki fungsi tertentu. Gambar harus dapat

menyampaikan pesan yang komunikatif. Artinya gambar yang dibuat harus dapat dipahami, bersifat ilustrasi, serta dapat menjelaskan dan dimengerti orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar ilustrasi adalah dapat berupa gambar pada komik, kartun, karikatur yang mengandung isi yang sesuai dengan cerita yang dilustrasikan dan bersifat komunikatif.

c. Unsur-Unsur Gambar Ilustrasi

Dalam menggambar juga terdapat beberapa unsur-unsur ilustrasi yang perlu diperhatikan, menurut Sudjana, (2007:254), “dalam memvisualisasikan gambar ilustrasi perlu diperhatikan hal-hal pokok seperti komposisi, sudut pandang, jarak pandang, penggambaran ekspresi, dan teknik gambar”.

Tocharman (2006:40) mengemukakan, “komposisi mencakup enam bagian pokok yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan irama (*rhythm*), penekanan, proporsi dan keselarasan”. Menurut Sudjana, (2007:255), “Komposisi juga mengatur keseimbangan antara ruang dan gambar”. Ia juga menambahkan bahwa keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan serta keseimbangan antara ruang dan gambar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komposisi sebuah gambar ilustrasi meliputi kesatuan, keseimbangan,

irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan serta keseimbangan antara ruang dan gambar.

Dalam penggambaran sudut pandang harus sangat memperhatikan ukuran. Sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana (2007:256), “penggambaran sudut pandang biasanya dilakukan dengan cara mengolah perspektif”. Kecermatan menentukan ukuran merupakan salah satu faktor penting dalam penggambaran sudut pandang gambar, karena selain dari perubahan tata ruang, bentuk gambar cenderung mengalami distorsi.

Sejalan dengan itu jarak pandang juga memberikan pengaruh dalam penggambaran. Jarak pandang adalah ukuran jauhnya objek yang divisualisasikan dalam gambar. Sudjana (2007:257) menyatakan bahwa “pengambilan jarak pandang mutlak dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan bentuk gambar”. Jarak pandang digunakan agar ada variasi dalam menampilkan ukuran objek gambar. Selain itu jarak pandang digunakan untuk menangkap detail gambar atau untuk menciptakan suasana tertentu.

Selain unsur-unsur di atas, penggambaran ekspresi juga tidak lepas dari unsur-unsur dalam gambar ilustrasi. Menurut Sudjana (2007:258), “ekspresi dalam penggambaran ilustrasi ada tiga macam yaitu ekspresi muka, ekspresi gerak dan suasana”. Ekspresi dari setiap tokoh dalam gambar umumnya berbeda-beda sesuai dengan sifat dan watak masing-masing. Ekspresi timbul apabila tokoh mengadakan aksi atau mendapatkan rangsangan untuk mengadakan reaksi, dan yang tidak kalah

pentingnya adalah teknik gambar. Teknik gambar dapat mempengaruhi kualitas bentuk objek yang dibuat. Sudjana (2007:260) menyatakan bahwa “teknik menggambar ada tiga jenis, yaitu teknik arsir, teknik kontur dan teknik blok”.

Menurut Sumanto (2006:50), “teknik arsir adalah teknik menebalkan gambar yang dilakukan dengan cara membentuk goresan garis dari alat yang digunakan secara berulang-ulang sampai diperoleh kesan ketebalan/gelap terang yang diinginkan”. Teknik kontur lebih tegas menggunakan kontur dan warna. Sudjana (2007:260) menyatakan “teknik blok adalah cara menggambar dengan mengkontraskan pencahayaan dengan blok-blok hitam”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam gambar ilustrasi meliputi komposisi, sudut pandang, jarak pandang, penggambaran ekspresi, dan teknik gambar.

d. Peralatan Menggambar

Setiap aktifitas manusia dalam menciptakan suatu, selalu memerlukan media dan peralatan tersendiri agar hasil karya ciptaan tersebut dapat dinikmati oleh orang lain. Oleh karena itu, menggambar sebagai salah satu aktifitas mencipta karya seni rupa juga memerlukan media dan peralatan tersendiri. Untuk menggambar diperlukan medium bidang datar yang berupa kertas. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan adalah berupa pensil, pastel, krayon, kuas, tinta bak, cat pewarna.

Menurut Siti (1998:129), “bahan menggambar untuk siswa SD N yang dapat dibeli di toko, seperti kertas gambar, karton manila, kertas duplicator, kertas merang, karton dan sebagainya.” Selain itu bisa digunakan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai seperti kertas koran, kertas bungkus dan lain-lain.

Alat kuas dapat digunakan untuk menggambar dengan bahan pewarna cat air. Jika di sekeliling sekolah dapat digunakan sabut kelapa, bumbu apus, pelepah pohon yang tebal, maka bahan-bahan ini dapat digunakan untuk pengganti kuas.

Siti (1998:128) menambahkan bahwa,

Dalam pembelajaran seni rupa di SD, alat yang dapat digunakan tidak hanya terbatas pada pensil, pensil warna, krayon, pastel, spidol, atau alat lain yang dapat dibeli ditoko, melainkan anak sd dapat dikembangkan kreatifitasnya melalui penemuan atau pemanfaatan alat-alat dari bahan alam atau bahan bekas, seperti arang, kunir, arang baterai, kapur, bata merah dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan menggambar di SD antara lain kertas, pensil, bahan pewarna seperti cat air, krayon, pastel, dan pewarna lainya serta peralatan lain seperti kuas dan karet penghapus.

Penelitian ini siswa akan menggunakan bahan dan peralatan menggambar berupa buku gambar, pensil, rol dan penghapus karet yang disediakan masing-masing siswa.

e. Sarat-Sarat Gambar Ilustrasi

Dalam menggambar ilustrasi seorang ilustrator harus tahu sarat-sarat dalam menggambar ilustrasi tersebut, agar gambar ilustrasi yang dihasilkan bisa dipahami secara keseluruhan.

Menurut Jhony (dalam Sudjana, 2007:248) menyatakan syarat-syarat gambar ilustrasi yaitu:

Seorang ilustrator yang akan membuat gambar ilustrasi harus memenuhi syarat-syarat yaitu (1) harus pandai menggambar dengan berbagai macam bentuk gambar dan penguasaan alat-alat gambarnya, (2) harus dapat menemukan kepribadian sendiri dengan menemukan corak yang khas sehingga mudah dikenali siapa dirinya (ilustrasinya), (3) harus dapat mengendalikan emosinya.

Sedangkan untuk menggambar ilustrasi itu sendiri, Sudjana (2007:227:249) menambahkan bahwa,

Gambar ilustrasi dapat dikatakan baik apabila memiliki persyaratan sebagai berikut, yaitu (1) mewakili teks, naskah cerita yang menjadi ide/gagasan pencipta karya (2) penggambar anatomi manusia, binatang dan bentuk-bentuk secara benar (tergantung jenis dan sifat ceritanya) (3) mempunyai komposisi yang baik (4) mempunyai gaya atau ciri khas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarat-sarat menggambar ilustrasi yaitu seorang ilustrator harus pandai menggambar berbagai macam bentuk gambar, penggambar anatomi manusia, binatang dan bentuk-bentuk secara benar, dan yang terpenting bisa mengendalikan emosi.

f. Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Di Sekolah Dasar

Peningkatan keterampilan siswa dalam menggambar ilustrasi dengan metode *drill* dikelas V SD merupakan salah satu materi pembelajaran dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Menggambar ilustrasi adalah menggambar dengan tujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga disebut sebagai gambar yang bercerita. Dengan demikian sudah jelas bahwa fungsi gambar ilustrasi adalah sebagai media komunikasi, yaitu untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya. Selain memperjelas peristiwa gambar ilustrasi juga berfungsi sebagai penambah daya tarik pada cover buku, majalah, komik, dan lain-lain. Di dalam menggambar ilustrasi biasanya terdapat beberapa unsur, berupa gambar manusia, gambar tumbuhan dan binatang serta gambar benda alam lainnya.

Sumanto (2006:59) mengemukakan tema gambar dapat dibedakan:

(1) Gambar ilustrasi yang bertema realistis dan (2) gambar ilustrasi yang bertema non realistis atau fantastis. Dalam menggambar ilustrasi haruslah memperhatikan objek dan tema yang akan digambarkan, bentuk proporsi, sikap, keadaan, objek, komposisi dan teknik penyelesaiannya. Teknik penyelesaian gambar ilustrasi yang dibuat dikertas antara lain: (1) ditebalkan dengan teknik arsir kesan gelap terang, hitam putih atau berwarna, (2) goresan/sapuan warna rata/datar sehingga bisa memberikan kesan dekoratif, (3) teknik stipple, dan (4) ada yang hanya ditebalkan secara linier/garis.

Cara manggambar ilustrasi yang tepat adalah menggambar secara langsung. Bisa juga dengan menggambar apa yang dilihat dengan mata.

Menurut Sudjana (2007:279) dalam “pengajaran ilustrasi di Sekolah dasar sebaiknya seorang guru memberikan stimulus dulu baik berupa cerita, dongeng, atau pengalaman yang menarik sehingga memicu anak untuk ikut terlibat dalam cerita lewat gambar”. Hal yang paling penting dalam menggambar ilustrasi adalah menuangkan sebuah peristiwa atau cerita ke dalam sebuah gambar.

Biasanya didalam menggambar ilustrasi kita dituntut menggambar orang atau binatang. Sikap dan gerak gambar orang dan gambar binatang banyak menentukan keberhasilan gambar yang kita buat. Untuk dapat memenuhi hal tersebut kita harus berlatih menangkap keseluruhan gambar binatang atau gambar orang dengan memperhatikan sikap dan gerak objek.

g. Prosedur menggambar ilustrasi

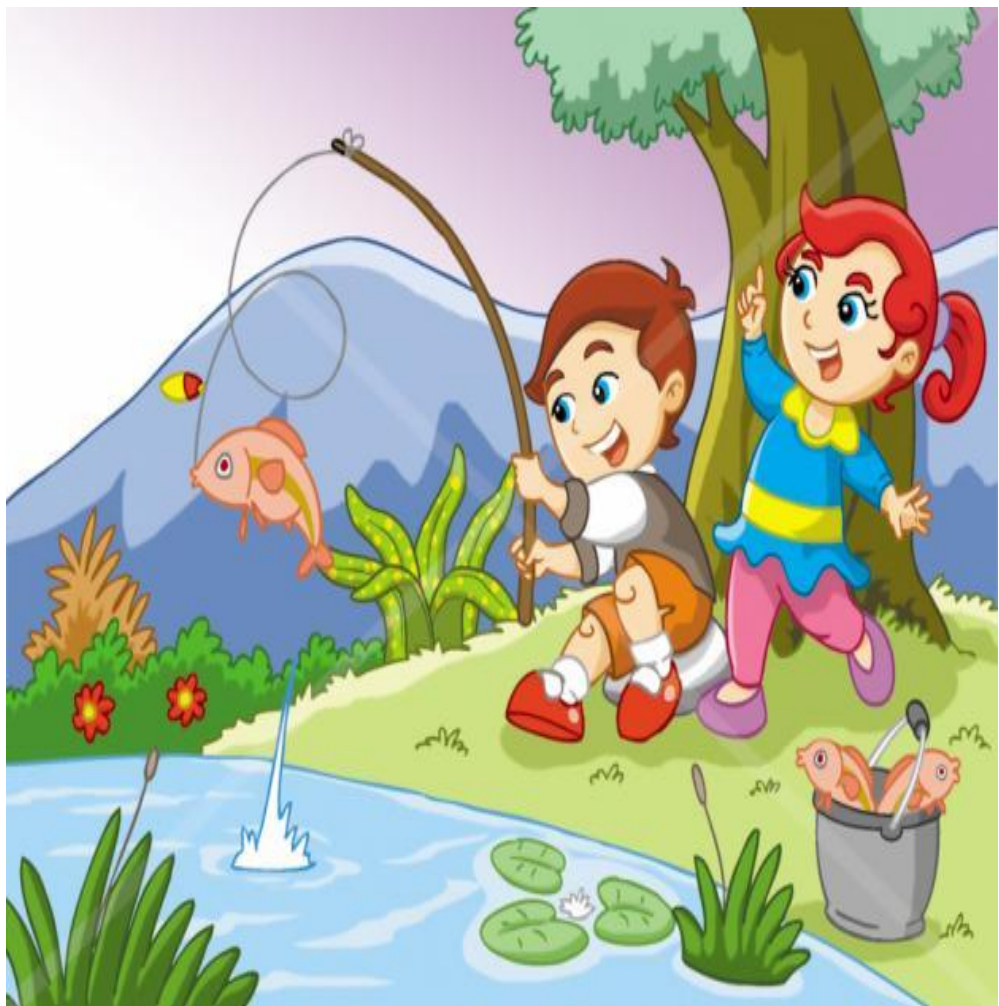
Menggunakan metode drill dalam keterampilan menggambar ilustrasi diperlukan prosedur agar pembelajaran tersebut tercapai tujuannya, menurut Sumanto (2006:59) prosedur menggambar ilustrasi adalah: “(1) Dengan membayangkan objek dan suasana yang akan digambarkan sesuai dengan isi ceritanya, (2) membuat coretan/sket objek dan suasana yang diilustrasikan secara global baik berupa tunggal atau gambar/seri, dan (3) dilanjutkan dengan penyelesaian gambar”.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan Tocharman (2006:199) bahwa “prosedur pelaksanaan menggambar ilustrasi diawali dengan

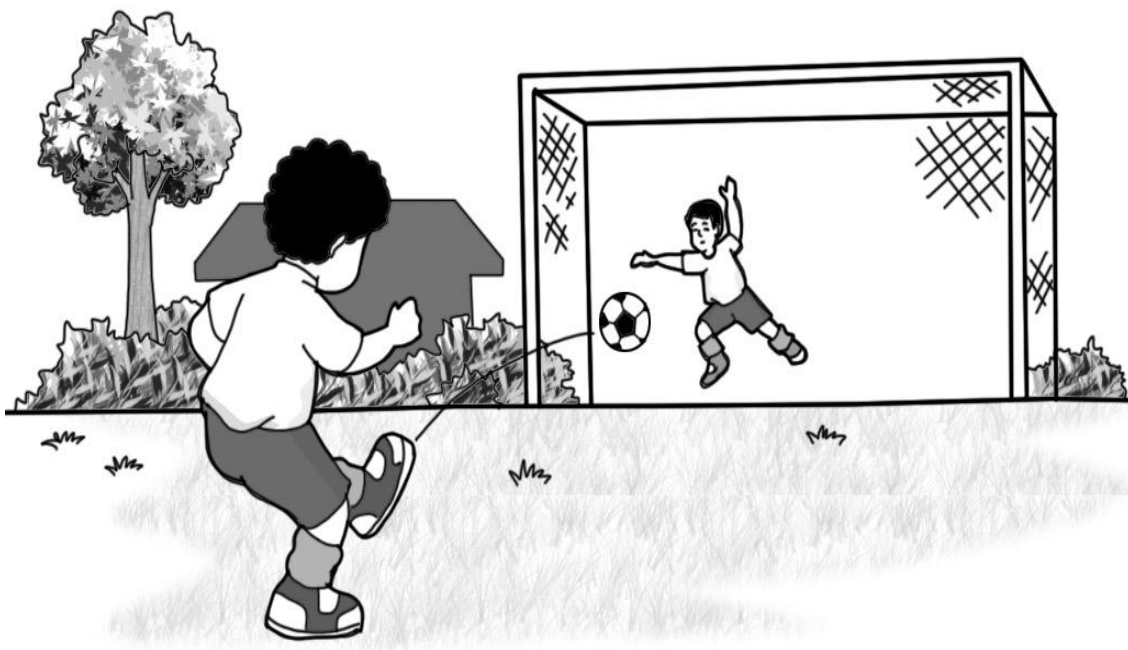
membuat rancangan gambar sesuai tema, dan diakhiri dengan penyelesaian akhir gambar”.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menggambar ilustrasi meliputi tahap membayangkan objek, tahap pembuatan sketsa dan tahap penyelesaian gambar.

h. Macam- Macam Gambar Ilustrasi di SD







3. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai komponen. Salah satu komponen tersebut ialah metode pembelajaran. Banyak jenis metode pembelajaran yang ditemukan para ahli yang masing-masing memiliki karakteristik dalam kelebihan tertentu. Tugas guru adalah memilih metode mana yang sesuai digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

Salah satu metode pembelajaran yaitu metode *drill*. Menurut Roestiyah (2001:123) “metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih dari apa yang dipelajari”. Selanjutnya menurut Sriyono (2005:112) “metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis dengan pengetahuan yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan metode *drill* ialah suatu cara pembelajaran dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali agar siswa memiliki keterampilan tentang pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Keunggulan Metode *Drill*

Penggunaan metode *drill* sangat menunjang dalam pembelajaran. Kelebihan yang diberikan oleh metode ini memberikan hasil yang baik yaitu menurut Roestiyah (2001:125) “(1) Siswa memiliki keterampilan motoris/gerak seperti, mempergunakan alat/membuat suatu benda (2) dapat mengembangkan kecakapan intelek (3) siswa dapat menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain”

Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas, bahwa keunggulan metode *drill* yaitu menurut Lilis (2013:8:9) “(1) dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat (2) dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan pengurangan, pembagian tanda-tanda simbol dan sebagainya (3) dapat membentuk kebiasaan dan menambahkan ketepatan dan kecepatan pelaksanaan”

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan keunggulan dari metode *drill* adalah: (1) siswa dapat memperoleh kecakapan motoris/gerak (2) siswa memperoleh kecakapan mental (3) dapat mengembangkan kecakapan intelek siswa

c. Prinsip Penggunaan Metode *Drill*

Pemilihan metode *drill* dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan hakikat penggunaan metode *drill* menjadi metode pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang telah ditentukan. Menurut Roestiyah (2001:125) “metode *drill* biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan motoris/gerak, mengembangkan kecakapan intelek, dan memiliki kemampuan memnghubungkan antara suatu keadaan hal lain” selanjutnya menurut Sudjana (2005:87) “penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik untuk melatih kecakapan mental, untuk melatih hubungan dan tanggapan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* wajar digunakan salah satunya untuk melatih keterampilan motoris atau gerak siswa seperti menari, menulis, melaksanakan gerak dalam olahraga, mempergunakan suatu alat, dan lain sebagainya. Oleh karna itu, materi ajar yang tepat dalam penggunaan metode *drill* ini adalah materi ajar yang lebih banyak bersifat praktek perbuatan dalam pembelajaran tari, materi ajar nya tidak hanya secara teoritik, tetapi pembelajaran dalam bentuk praktek karna tujuan yang akan dicapaidalam pembelajaran tari adalah siswa memiliki keterampilan gerak yang baik dalam menari. Oleh karna itu, metode *drill* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tari.

Penggunaan metode *drill* memiliki sifat-sifat dan prinsip yang harus diperhatikan menurut Simanjuntak (2008:112) sifat-sifat yang terdapat dalam metode *drill* yaitu:

(1) pada situasi tertentu, latihan-latihan itu akan berbeda, latihan yang pertama tidak akan sama dengan latihan yang kedua (2) waktu yang dipergunakan untuk setiap macam latihan tidak akan sama (3) setiap kali akan diadakan latihan harus didahului oleh pengertian-pengertian itu akan bertambah luas dan mendalam.

Menurut Sudjana (2005:87) prinsip dan petunjuk penggunaan metode *drill* adalah sebagai berikut;

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode ini adalah (1) siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu (2) latihan untuk pertamakalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil lalu diadakan perbaikan untuk kemudian lebih sempurna (3) latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan (4) harus disesuaikan taraf kemampuan siswa, dan (5) proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan latihan harus memperhitungkan waktu dan bentuk latihan. Latihan harus dilakukan bervariasi dan memperhatikan kondisi siswa. Selain itu, dalam melakukan latihan pertama hendaknya bersifat diagnosis, guru mendiagnosa kesulitan siswa dan mengadakan perbaikan atas kesulitan siswa tersebut. Dengan mempelajari seperti ini maka diharapkan siswa memiliki keterampilan dari apa yang dipelajarinya.

d. Prosedur penggunaan metode *Drill*

Penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran secara baik dan benar harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh para ahli. Banyak ahli yang menyatakan prosedur penggunaan metode *Drill* dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut.

Menurut Roestiyah (2001:127-128) prosedur penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

(1) gunakanlah latihan hanya untuk pelajaran yang dilakukan secara otomatis (2) pilih latihan yang mempunyai arti luas (3) instruktur harus lebih menekankan kepada diagnose (4) siswa melakukan secara tepat (5) perhitungkan waktu/masa latihan yang menyenangkan dan menarik (6) guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang pokok (7) memperhatikan perbedaan individual siswa.

Sedangkan menurut Sudjana (2005:97), prosedur dalam menggunakan metode *drill* yaitu :

(1) persiapan: (a) menyediakan peralatan yang diperlukan (b) menciptakan kondisi anak untuk belajar (2) pelaksanaan: (a) memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai (b) demonstrasikan proses atau prosedur tersebut oleh guru dan siswa mengamatinya (3) evaluasi/tindak lanjut: (a) siswa diberikan kesempatan mengadakan latihan, dan (b) siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan (c) guru bertanya kepada siswa.

Dari beberapa langkah metode *drill* diatas, penulis menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh pendapat Sudjana (2005:97). Pemilihan tersebut dikarenakan penggunaanya lebih praktis serta mudah dipahami dan dilaksanakan.

e. Tujuan metode *drill*

Metode drill dalam penerapan pembelajaran mempunyai tujuan yaitu seperti yang dijelaskan oleh Simandjuntak, (1986:112): tujuan metode drill “untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan tentang sesuatu, yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis melalui pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu dari gurunya. Sehingga ketangkasan dan keterampilan tersebut siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan oleh yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut Menurut Roestiyah, (1985: 125-126) dalam strategi belajar mengajar teknik metode *drill* ini biasanya dipergunakan untuk tujuan sebagai berikut.

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti pada proses perhitungan matematika: mengali, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dalam ilmu tata bahasa dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab-akibat. Contohnya: curah hujan yang

tinggi mengakibatkan banjir, antara tanda huruf dan bunyi -ing, -ny, penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode *drill* adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat.

4. Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Di Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran menggambar ilustrasi di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode *drill* mengikuti tahap-tahap yang telah ditetapkan oleh ahli. Penulis memutuskan untuk menggunakan langkah-langkah metode *drill* menurut Sudjana (2005:97), dalam pembelajaran menggambar, adalah:

1. Persiapan

a. Menyediakan peralatan yang diperlukan

Pada tahap ini sebelum pembelajaran menggambar ilustrasi dimulai guru menyuruh siswa menyiapkan peralatan menggambar yang disuruh minggu lalu seperti buku gambar, pensil, rol, penghapus dll.

b. Menciptakan kondisi anak untuk belajar.

Pada tahap ini sebelum menyajikan dan menjelaskan materi tentang menggambar ilustrasi, guru melakukan kegiatan orientasi

terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa: (1) Menyiapkan kondisi kelas untuk memulai pembelajaran seperti merapikan tempat duduk, berdoa dan melakukan absensi (2) Melakukan appersepsi dengan menanyakan contoh karya kerajinan yang pernah dibuat oleh siswa (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran (4) Memperlihatkan media gambar ilustrasi sederhana kepada siswa

2. Pelaksanaan

a. Memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai

Pada tahap ini guru memajangkan bermacam-macam gambar di depan kelas kemudian siswa dengan seksama mengamati contoh gambar yang dipajang guru, setelah siswa mengamati siswa dengan bimbingan guru melakukan tanya jawab tentang gambar di depan kelas siswa disuruh menentukan mana gambar ilustrasi dan mana gambar ekspresi yang ada di depan kelas dengan cara membandingkan kedua tipe gambar tersebut siswa dapat dengan mudah mengetahui gambar ilustrasi. Dengan tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian gambar ilustrasi.

b. Demonstrasikan proses prosedur tersebut oleh guru dan siswa mengamatinya

Pada tahap ini guru mendemonstrasikan cara membuat objek yang terdapat dalam menggambar ilustrasi, sebelum guru

mendemonstrasikan terlebih dahulu guru mengajak siswa ikut terlibat langsung membuat gambar objek yang terdapat dalam gambar ilustrasi bersama-sama. Petama-tama guru mengajak siswa ikut terlibat langsung membayangkan bersama-sama objek yang akan dibuat. Guru mendemonstrasikan cara membuat sketsa objek yang telah dibayangkan dan siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. Guru mengarahkan siswa untuk mencoba menggambar objek yang telah dibayangkan dibuku gambar masing-masing. Setelah itu guru melanjutkan dengan penyelesaian gambar sketsa yang dibuat sebelumnya.

3. Evaluasi/tindak lanjut

a. Siswa diberikan kesempatan mengadakan latihan

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan siswa latihan menggambar objek yang terdapat dalam gambar ilustrasi. Siswa dibimbing berlatih menggambar beberapa objek yang ada dalam gambar ilustrasi sesuai dengan prosedur yang didemonstrasikan guru.

b. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan

Pada tahap akhir siswa menyimpulkan pelajaran dari latihan menggambar ilustrasi yang ia lakukan dan manfaat dari pembelajaran tersebut.

c. Guru bertanya kepada siswa.

Guru bertanya kepada siswa tentang kesulitan yang dihadapi pada saat membuat objek yang ada pada gambar ilustrasi. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pelajaran dan menyimpulkan isi pelajaran kegiatan latihan yang dilakukan hari ini.

5. Penilaian peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menggambar ilustrasi dengan menggunakan metode drill

a. Pengertian penilaian

Salah satu komponen yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam pembelajaran adalah evaluasi atau pembelajaran. Dengan penilaian akan ditemukan sejumlah informasi mengenai keberhasilan dan kekurangan berhasil suatu proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:3) “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Menurut Hamalik (2010:159) “penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Selanjutnya menurut Anwar (2009:10) “penilaian merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan yang dibuat untuk mengukur suatu tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis menggunakan penilaian hasil belajar pada pembelajaran menggambar ilustrasi dengan metode drill dilakukan dengan dua cara, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil gambar siswa. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai proses yang diambil adalah nilai individu siswa selama proses pembelajaran berlangsung, aspek yang diamati adalah Ketekunan dalam membuat gambar ilustrasi, Kesistematian langkah dalam membuat gambar ilustrasi, Kecekatan dalam membuat gambar ilustrasi.

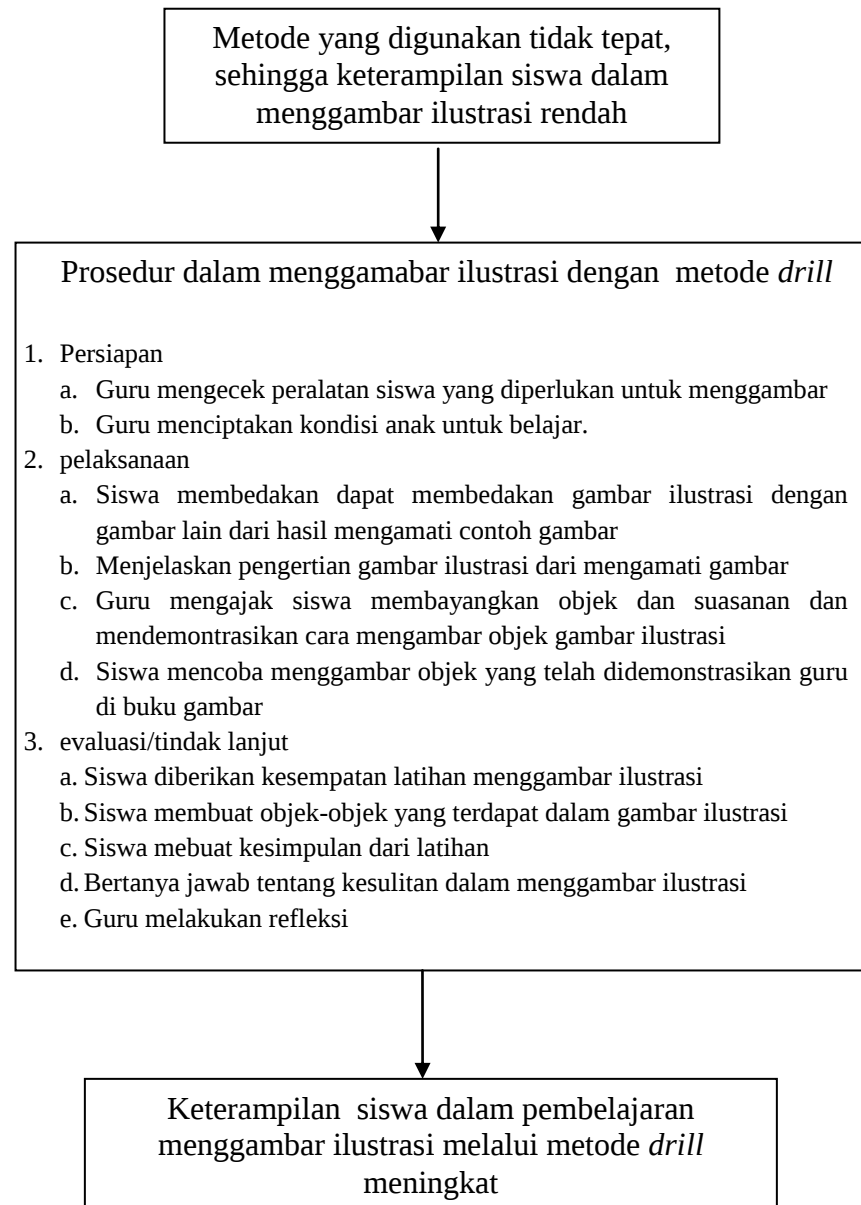
Penilaian hasil dilakukan terhadap hasil gambar yang telah dibuat siswa. Aspek yang dinilai adalah kesesuaian dengan tema, penggambaran ekspresi, keindahan.

B. Kerangka Teori

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang teknik menggambar ilustrasi dan menghubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilannya. selain itu pembelajaran ini akan lebih bermakna dan berlangsung secara alamiah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun kerangka berfikir peneliti ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas V SD dalam menggambar ilustrasi yaitu tidak ada keragaman dari hasil gambar yang dibuat siswa, sehingga dapat tergambar bahwa keterampilan siswa tidak muncul dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan metode *drill* dalam pembelajaran menggambar ilustrasi. Selanjutnya peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melihat hasilnya. Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi perencanaan, pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 83.14 % kualifikasi baik. Pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 85.7 % kualifikasi baik dan di siklus II pada pertemuan I memperoleh persentase 89.28 % kualifikasi sangat baik. Pada siklus II pertemuan II memperoleh persentase 96.42 % kualifikasi sangat baik.
2. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase penerapan aktivitas guru 77.5 % kualifikasi baik dan penerapan aktivitas siswa memperoleh persentase 75 % kualifikasi cukup. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase penerapan aktivitas guru 85 % kualifikasi baik dan aktivitas siswa 82.5 % kualifikasi baik. Di siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase penerapan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik, yang mana persentase penerapan aktivitas guru 90 % kualifikasi sangat baik dan persentase penerapan aktivitas siswa 87.5 % kualifikasi sangat baik. Pada siklus II pertemuan II diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 97.5% kualifikasi sangat baik dan persentase penerapan aktivitas siswa 95 % kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran menggambar ilustrasi

dengan metode drill tersebut, terdiri dari: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran berdasarkan langkah-langkah metode drill.

3. Dari segi keterampilan siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Siklus 1 pertemuan 1 memperoleh persentase 64 % kualifikasi cukup dan pertemuan dua memperoleh persentase 70 % kualifikasi cukup, siklus 2 pertemuan satu memperoleh persentase 77 % kualifikasi baik dan pertemuan dua memperoleh persentase 84 % kualifikasi baik. Nilai rata-rata siklus I memperoleh persentase 66.8 % kualifikasi cukup. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80.7% dengan kualifikasi baik. Penilaian yang dilakukan terhadap pembelajaran menggambar ilustrasi dengan metode drill pada siswa kelas V B SD Negeri 09 Belakang Balok ini adalah penilaian proses dan hasil karya siswa. Maka berdasarkan paparan data di atas, pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menggambar ilustrasi dengan metode drill di kelas V SD N 09 Belakang Balok

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menggambar ilustrasi yaitu :

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam sebuah rencana

pelaksanaan pembelajaran. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya juga memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelasnya untuk belajar. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa bisa semangat belajar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal. Baik aspek guru maupun aspek siswa sama-sama memiliki peranan penting selama berlangsungnya pembelajaran, karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.
3. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini yang hendaknya harus diperhatikan guru dalam menentukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dimana guru hendaknya harus kreatif mungkin dalam menetapkan penilaian. Dengan tujuan agar kemampuan siswa yang diinginkan dapat diukur secara tepat.

Daftar Rujukan

- Anita dan Noorhadi. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. <http://journal.ung.ac.id/filejurnal/MSVol4No>. diakses tanggal 6 februari 2014
- Anwar, Syafhi. 2009. *Penilaian Berbasis Kopetensi*. Padang UNP Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. Oemar. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Budi Aksara
- Siti, Ida H. 1998. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud
- Kamaril, Cut. 2007. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2007. *guru profesional Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Indonesia
- _____. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Indonesia
- Lilis. 2013. *Kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran*. (online). (<http://repository.upi.edu/>, diakses tanggal 6 februari 2014.
- Moloeng, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2001. *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muharam E. 1991. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Pamadhi, Hadjar. 2008. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah N.K. 2001. *Srategi belajar mengajar*. Jakarta. Ranika cipta
- Simanjuntak, B. 2008. *Didaktik d* ¹⁴⁸ *ndik*. Bandung. Tarsito
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung. Sinar baru algesindo.
- _____. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sudjana, Tarya. 2007. *Kesenian dan Kerajinan Tangan Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Soemarjadi. 2004. *Pendidikan Keterampilan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sriyono. 2005. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta : Rineka cipta.
- Tocharman, Maman. 2006. *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: UPI Press.
- Winataputra , S Udin.. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Zahra, 2011. *Pentingnya Membangun Appersepsi Bagi Pengajar*. (online). <http://zahrathelittledesert.blog.uns.ac.id/2011/07/19/pentingnya-membangun-apersepsi-bagi-pengajar/> diakses 4 November 2011.
- Zakaria, 2009. *Fungsi Motivasi dalam Prose Belajar*. (online). <http://cvrahmat.blogspot.com/2009/07/fungsi-motivasi-dalam-proses-belajar.html>. diakses 4 November 2011.